

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
© Hak cipta milik IBIKKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

A. Pengantar

Dalam bab ini penulis akan memaparkan disain penelitian, obyek penelitian, variabel penelitian, metode pengumpulan data, teknik pengumpulan sampel, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

B. Desain Penelitian

Berdasarkan perspektif – perspektif desain penelitian – penelitian ini diklasifikan sebagai berikut (Cooper dan Schindler, 2014 :126) :

1. Derajat Kristlasi Pertanyaan Riset

Penelitian ini termasuk dalam penelitian formal (*formal study*) karena tujuannya untuk menguji hipotesis sehingga diperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian yang ada mengenai pengaruh mekanisme *Corporate Governance* dan *Leverage* terhadap Kinerja Perusahaan.

2. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini termasuk dalam metode pengamatan (*observational study*), dimana peneliti mengamati data dari laporan keuangan yang ada tanpa berusaha untuk mendapatkan tanggapan dari siapapun. Hal ini dapat dilakukan dengan cara studi kepustakaan untuk mendapatkan informasi dari data tersedia tersebut.

3. Pengontrolan Variabel oleh Peneliti

Penelitian ini termasuk dalam penelitian desain laporan sesudah fakta (*vyex post facto*), dimana peneliti tidak memiliki kontrol atas variabel dalam arti bahwa peneliti tidak dapat memanipulasi variabel – variaabel yang akan diteliti.

4. Tujuan Penelitian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





Penelitian ini termasuk dalam penelitian sebab akibat (*kausal*), dimana peneliti berusaha untuk menjelaskan pengaruh hubungan antar variabel yaitu hubungan variabel independen (Kepemilikan Institusional, Jumlah dewan direksi, Proporsi komisaris independen, dan *leverage*) terhadap variabel dependen (Kinerja perusahaan) berdasarkan data sekunder yang telah dikumpulkan, diolah dan dianalisis.

5. Dimensi waktu

Penelitian ini tergolong dalam studi longitudinal (*time series*). *Time series* merupakan data yang dikumpulkan dari beberapa tahapan waktu. Peneliti melakukan penelitian terhadap objek penelitian sepanjang garis waktu 3 tahun.

6. Cakupan Topik

Penelitian ini termasuk dalam studi statistic karena dalam penelitian ini hipotesis akan diuji secara kuantitas dengan memakai uji statistik. Studi statistik berupaya memperoleh karakteristik populasi dengan membuat kesimpulan dari karakteristik sampel.

C. Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan – perusahaan yang termasuk dalam industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 – 2013

D. Variabel Penelitian

1. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan. Perusahaan yang termasuk dalam sector industri manufaktur. Untuk penelitian ini, kinerja perusahaan diukur dengan *Return on Equity* (ROE)



a. *Return on Equity* (ROE)

Perhitungan untuk ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Common Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari 1 variabel dengan 4 proksi, yaitu :

a. Kepemilikan Institusional

$$\text{KIN} = \frac{\text{Jumlah saham milik Institusi lain}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

b. Jumlah dewan direksi dalam suatu perusahaan

c. Proporsi komisaris Independen

$$\text{PKI} = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

d. *Leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity* (DER)

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, yaitu dengan mengumpulkan data – data yang atau dari jurnal – jurnal dan laporan penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan topic. Data yang digunakan dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini merupakan data sekunder yang didapat dari ICMD melalui Pusat Data Modal (PSDM) Kwik Kian Gie School of Business. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif yang terdiri laporan laba rugi dan rasio – rasio yang dapat digunakan dalam penelitian ini dalam periode 2011 – 2013. Serta penggunaan berbagai sumber – sumber lain sebagai kepustakaan untuk memperoleh data sekunder yang berguna sebagai pedoman teoritis pada saat penelitian, dan untuk



menganalisis data. Data ini diperoleh dari buku – buku wajib (*text book*), jurnal ilmiah dan berasal dari berbagai website.

F. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *judgement sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan – perusahaan dalam industri manufaktur yang secara terus menerus telah terdaftar di BEI periode 2011 – 2013.
2. Tersedianya kelengkapan data atas variabel – variabel yang diteliti.
3. Perusahaan yang memiliki aktiva terbesar dan terkecil dari setiap subsektor industri manufaktur.

G. Teknik Analisis Data

1. Statistik deskriptif

Berdasarkan Ghazali (2006), statistic deskriptif merupakan alat statistik deskriptif merupakan alat statistic yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum dari data tersebut. Statistic deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, mean dan standar deviasi. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah dalam memahami variabel – variabel yang diperlukan dalam penelitian.

2. Uji Regresi Linear Berganda

Menurut (Imam Ghazali, 2006: 7) regresi adalah metode statistik untuk menguji hubungan antara satu variabel terikat dan satu atau lebih variabel bebas. Regresi berganda (*multiple regression*) digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu



variabel bebas terhadap satu variabel terikat, sedangkan regresi sederhana (*simple regression*) digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas. Model ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk mengetahui pengaruh, arah, dan kekuatan hubungan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha_0 + \beta_1(KIN) + \beta_2(PKI) + \beta_3(JDD) + \beta_4(LEV) + \varepsilon$$

Dimana :

$$Y = \text{Return on Equity}$$

KIN = Kepemilikan institusional

JDD = Jumlah dewan direksi

PKI = Proporsi komisaris Independen

LEV = *Leverage*

$\alpha_0 = \text{konstanta}$

$\varepsilon = \text{error}$

Untuk dapat memperoleh hasil regresi yang baik, maka persamaan regresi berganda harus memenuhi kriteria uji statistic, meliputi uji asumsi klasik (normalitas, multikolinieritas, heterokidestisitas, dan autokorelasi), uji F, uji t, dan koefisien determinan (R^2)

4. Uji asumsi klasik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Ghozali (2006), pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui,

① menguji serta memastikan kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini, dimana data tersebut digunakan secara normal, bebas dari autokorelasi, multikolinieritas, dan heterokidesstisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal. Jika hasil pengujian menghasilkan distribusi normal atau mendekati normal maka modal regresi tersebut baik untuk digunakan. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Imam Ghozali, 2006:147). Untuk menguji normalitas, maka digunakan alat uji yaitu Kolmogorov-Smirnov dengan ketentuan sebagai berikut

H_0 = Data berdistribusi normal

H_a = Data tidak berdistribusi normal

Data akan berdistribusi normal apabila memiliki nilai $\text{sig} > 0,05$ dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov, sedangkan nilai $\text{Sig} \leq 0,05$, maka tolak H_0 artinya data tidak berdistribusi normal.

b. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Imam Ghozali, 2006: 95)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi adalah dengan melihat nilai dari Tolerance atau VIF (Variance Inflation Factor) dari masing – masing variabel. Suatu model regresi tidak terdapat multikolinieritas apabila memiliki angka VIF <10 dan mempunyai nilai toleransi > 0,1 sedangkan angka VIF > 10 dan nilai toleransi < 0,1 berarti terdapat multikolinieritas di dalam model regresi.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

c. Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen. Menurut Ghazali (2006: 125) dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas,
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Autokorelasi

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2006: 99). Uji Autokorelasi bertujuan menguji dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin – Watson* (DW test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi

- 1) Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan 0 berarti tidak ada autokorelasi
- 2) Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih dari pada 0, berarti ada autokorelasi positif.
- 3) Bila nilai DW lebih dari pada $(4-dl)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada 0, berarti ada autokorelasi negatif
- 4) Bila nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak di antara $(4-du)$ dan (dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

5. Uji Keberatan Model (Uji-F)

Menurut (Imam Ghazali, 2006: 88), Pengujian ini dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen / bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen/terikat. Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama – sama terhadap variabel dependen.

Menentukan uji F dengan menggunakan SPSS sehingga akan diperoleh nilai F hitung dan sisa Sig F. Sig F dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$, sehingga :

- a) Bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%, Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan memengaruhi variabel dependen



- b. Membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Bila F hitung lebih besar daripada F tabel, maka tolak H_0 dan menerima H_A .



Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

6. Uji Signifikansi (t-test)

Menurut (Imam Ghazali, 2006: 88) pengujian parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan melihat signifikansi dari nilai t (*t value*). Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan antara nilai t tabel dengan t hitung sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Ketentuannya sebagai berikut :

- a. $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak tolak H_0 .
- b. $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka tolak H_0 .

Menentukan uji t dengan menggunakan SPSS sehingga akan diperoleh nilai t hitung dan Sig t. Sig t dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$, sehingga :

- a. Jika $sig < 0,05$ maka tolak H_0 artinya terdapat pengaruh signifikan secara dari variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika $sig \geq 0,05$ maka tidak tolak H_0 artinya terdapat pengaruh signifikan secara dari variabel independen terhadap variabel dependen.

7. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Imam Ghazali, 2006: 87) koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel – variabel dependen. Nilai koefisien berada dalam rentang $0 \leq R^2 \leq 1$, dimana :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



a. Jika $R^2 = 0$, berarti tidak ada kemampuan bagi variabel – variabel independen

C dalam menjelaskan variabel dependen sehingga modal regresi yang terbentuk tidak dapat digunakan untuk meramal Y

b. Jika $R^2 = 1$, berarti variabel – variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen sehingga model regresi yang terbentuk dapat digunakan untuk meramalkan Y secara sempurna.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.